# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Supriatna,2007:3).

Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntunan perubahan zaman. Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak dan mampu menjaga martabat (Kusuma,2009:133).

> Undang - undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terindikasi sebagian besar siswa tidak terampil dalam belajar membaca dengan baik. Banyak siswa yang tidak terlibat membaca secara maksimal, ada yang mengantuk, dan ada juga yang mengobrol, serta hasil belajar pun banyak yang dibawah KKM. Hal tersebut menunjukan ada masalah dalam pembelajaran membaca diantaranya aktivitas siswa rendah, dan masalah pada guru adalah tindakan pembelajaran yang kurang tepat.

Proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Bahkan banyak peneitian menunjukan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching)* ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari disebut sebagai sistem pembelajaran *cooperative script* (Nuryanti, 2009:105)

Di Sekolah Dasar (SD) pembelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap sepele, padahal masih banyak siswa yang belum mengetahui tanda baca, intonasi membaca dan mengeja dengan benar dalam berkomunikasi. Sedangkan pelajaran Bahasa Indonesia salah satu pelajaran yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran di SD.

Untuk menyatakan pendapat, gagasan, kemauan, dan keinginan pada orang lain agar orang lain dapat memahaminya diperlukan alat komunikasi. Alat komunikasi tersebut adalah bahasa. Badudu (Nurbiana Dhieni, 2009;1.11) menyatakan bahwa "Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara

anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya".

Selanjutnya menurut Bromley (dalam Nurbiana Dhieni, 2009:1.11) definisi "bahasa merupakan sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal". Dapat penulis simpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang menggunakan simbol.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills)*, keterampilan berbicara (*speaking skills)*, keterampilan membaca (*reading skills)*, dan keterampilan menulis (*writing skills)*, (Nida dkk dalam Tarigan 2008:1). Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal. Setiap keterampilan itu erat pula hubungan dengan proses-proses berpikir yang didasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. (Tarigan,1980:1).

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Crawley dan Mountain dalam Rahim 2005:2). Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahasa Indonesia SD siswa dituntut mempunyai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada pembelajaran disekolah, guru diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan siswa dalam membaca dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Siswa harus diberikan materi dan tugas yang sesuai dengan pembelajaran tersebut agar siswa mampu membuat tugas yang diberikan oleh guru. Untuk mendapatkan hasil yang baik dari siswa tentunya guru harus berusaha maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti melakukan pembelajaran kepada siswa kelas II di SDN 1 Sukoharjo III pada hasil ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa yang mendapat nilai ≥ 65 hanya 10 orang siswa dari jumlah keseluruhan 30 orang siswa. Ini berarti jumlah siswa yang tuntas belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65, hanya sekitar 33,3 % selebihnya 66,7% belum tuntas.

Masih banyak anak yang rendah dalam keterampilan membacanya dikarenakan:

1. Masih banyak anak yang belum mengerti tanda baca, seperti titik dan koma.
2. Dalam membaca anak belum dapat membedakan intonasi dalam kalimat.
3. Anak dalam membaca belum dapat membedakan huruf b dan d, contohnya bacaan budi dibaca dudi.

Berdasarkan pengamatan tentang rendahnya keterampilan membaca di kelas II, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang peningkatan keterampilan membaca dengan model pembelajaran *cooperative script* siswa kelas II semester 1 SDN 1 Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu 2012/2013.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Sebagian anak masih banyak yang tidak mengerti huruf,
2. Pembelajaran masih bersifat konvensional,
3. Sebagian anak masih banyak yang ribut waktu diterangkan,
4. Sebagian anak masih banyak yang mengganggu temannya,
5. Keterampilan belajar siswa rendah

## C. Rumusan Masalah dan Permasalahanya

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca dengan pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas II SDN 1 Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu Tahun 2012 - 2013 ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar membaca dengan pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas II SDN 1 Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu Tahun 2012 - 2013 ?

## D. Tujuan Penelitian

Merajuk pada permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan keterampilan membaca melalui pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas II SDN 1 Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu Tahun 2012 – 2013.
2. Meningkatan hasil belajar melalui pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas II SDN 1 Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu Tahun 2012 – 2013.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas II semester 1 SDN 1 Sukoharjo III Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2012-2013 dengan mengambil judul seperti tersebut diatas diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

   Dapat membaca dengan intonasi yang sesuai dengan tanda baca pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas II SDN 1 Sukoharjo III sehingga hasil belajarnya meningkat.

2. Bagi Guru

   Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru khususnya dalam penggunaan model *cooperative script* sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru SD Negeri 1 Sukoharjo III.

3. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode *cooperative script* sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

4. Bagi SD Negeri 1 Sukoharjo III

   Sebagai bahan masukan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan menggunakan model *cooperative script*